

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian studi kasus asuhan keperawatan pasien kejang demam sederhana dengan hipertermi yaitu An.B dan An.A di RSIA ‘Aisyiyah Klaten, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

##### **1. Pengkajian**

Hasil pengkajian pada An. B dan An. A menunjukkan gejala berupa demam tinggi dan mengalami kejang kurang lebih waktu kejang selama 15 menit.

##### **2. Diagnosa Keperawatan**

Diagnosa keperawatan yang muncul pada kedua pasien sesuai dengan analisa data pada An. B terdapat 2 diagnosa yaitu hipertermi b.d proses penyakit dan Ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh b.d Asupan nutrisi tidak adekuat. Analisa data pada An.A terdapat 2 diagnosa yaitu Hipertermi b.d proses penyakit dan ketidakefektifan bersihan jalan nafas b.d penumpukan secret.

##### **3. Intervensi Keperawatan**

Diagnosa keperawatan hipertermia berhubungan dengan proses penyakit dilakukan intervensi manajemen demam, pengaturan suhu dan monitor tanda-tanda vital. Diagnosa keperawatan ketidakefektifan

bersihan jalan nafas berhubungan dengan penumpukan sekret manajemen jalan nafas dan kolaborasi pemberian terapi.

Diagnosa keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan asupan nutrisi tidak adekuat dilakukan intervensi manajemen nutrisi yaitu identifikasi adanya energi makanan, anjurkan keluarga untuk membantu pasien agar mau makan, kolaborasi dengan ahli gizi untuk menentukan jumlah kalori dan asupan makanan yang sesuai dengan pasien.

#### 4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan selama 3 hari observasi. Implementasi keperawatan yang dilakukan pada kedua kasus masalah hipertermi yaitu perawatan demam, pengaturan suhu dan manajemen pengobatan. Tindakan mandiri dalam pemberian motivasi pemberian terapi obat oral untuk kedua pasien keluarga mampu mengerti dan dapat dijalankan dengan baik.

#### 5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan pada setiap diagnosa An.B pada hari pertama masalah hipertermi belum teratasi, pada hari ke tiga hipertermi sudah teratasi. Diagnosa pada An.A pada hari pertama belum teratasi, pada hari ke tiga masalah hipertermi dapat teratasi dan dihentikan intervensi keperawatan.

## B. Saran

Adapun berdasarkan hasil penelitian ini, saran – saran dari penulis sebagai berikut:

### 1. Institusi Pendidikan

Saran dari peneliti diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan perkuliahan di institusi pendidikan. Dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga terciptanya lulusan perawat yang profesional, terampil, dan bermutu yang mampu memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh berdasarkan kode etik keperawatan.

### 2. Rumah Sakit

Saran peneliti bagi Rumah Sakit diharapkan dapat memberikan motivasi kepada semua staf agar memberikan pelayanan kepada pasien secara optimal dan meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit., khususnya pada bangsal rawat inap anak diharapkan bisa meningkatkan asuhan keperawatan kepada pasien, berupa kelengkapan pengkajian, ketepatan diagnosa keperawatan, mencantumkan rencana tindakan keperawatan yang akan dilakukan, meningkatkan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana keperawatan agar intervensi berjalan secara optimal dan berkesinambungan.

### 3. Responden

Saran peneliti bagi keluarga responden penelitian diharapkan lebih mengenal masalah kesehatan dan proses penyembuhan penyakit yang diderita oleh responden dengan mengikuti kegiatan sosialisasi. Keluarga dapat memeriksakan anaknya secara rutin ke pelayanan kesehatan, sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya kejang berulang.

### 4. Profesi Perawat

Saran peneliti bagi perawat diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan kejang demam sederhana dan perawat dapat mengoptimalkan dalam tindakan yang diberikan kepada pasien. Perawat dapat selalu memperbaharui ilmu dengan mengikuti kegiatan seminar dan melanjutkan tingkat pendidikannya.